



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kecil mempunyai peranan cukup besar dalam perekonomian masyarakat bahkan pada masa krisis yang melanda Indonesia pada pertengahan 1997 dan 1998. Banyak industri kecil mampu bertahan dalam situasi saat krisis tersebut. Industri kecil mampu bertahan karena industri kecil sangat fleksibel dan sangat cepat merespon perubahan, dan kebanyakan bahan baku bersifat lokal.

Rumah produksi tempe merupakan salah satu industri tempe yang berada di desa Kedung Sukodani, kecamatan Balongbendo, kabupaten Sidoarjo. Rumah produksi ini dapat memproduksi kedelai untuk bahan tempe 100 kg per hari dan 700 kg per minggu. Keunggulan rumah produksi tempe ini adalah kedelai pada tempe tidak terlalu padat atau banyak sehingga saat dikonsumsi tidak alot seperti pada tempe lainnya. Jenis risiko yang terjadi pada rumah industri tempe bervariasi dimulai dari kadaluwarsa tempe 2-3 hari dan pengolahan pembuatan tempe menggunakan alat-alat yang sederhana

Menurut Poluha: (2006) Rantai suplai, rantai pasok, jaringan logistic, atau jaringan suplai adalah sebuah system terkoordinasi yang terdiri organisasi, aktivitas, informasi, sumber daya manusia, dan sumber-sumber daya lainnya yang terlibat secara bersamaan dalam memindahkan suatu produk dalam bentuk fisik maupun virtual dari suatu pemasok ke pelanggan. Badan usaha melaksanakan fungsi suplai pada umumnya terdiri dari manufaktur, penyedia layanan jasa, distributor, dan saluran penjualan (seperti: pedagang eceran, ecommerce, dan pelanggan (pengguna akhir). Aktivitas rantai suplai (rantai nilai dan proses siklus hidup) mengubah bahan baku dan bahan pendukung mengubah jadi barang jadi yang dapat dikirimkan ke pelanggan pengguna akhir.

Dari observasi industri tempe di desa Kedung Sukodani telah menjalin koordinasi dengan konsumen atau *customer*. Namun koordinasi antara distribusi dan *customer* belum sepenuhnya baik. Seperti permasalahannya yaitu *customer* tentang pemesanan tempe tidak menentu di *customer* sehingga ada yang tidak terjual. Itu pula dapat mengalami kerugian operasional maupun finansial. Dan juga memproduksi tempe kurang efisien. Kondisi tersebut menggambarkan sejumlah risiko terdapat pada *supply chain* rumah produksi tempe belum sepenuhnya teridentifikasi dan pengelolaan secara jelas. Karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang terjadi serta memberikan penanganan terhadap permasalahan tersebut sehingga dapat mengurangi dan meminimalkan permasalahan dampak kerugian.

Metode House of Risk dirancang sebagai alat untuk melakukan identifikasi, analisa, evaluasi risiko dan perancangan strategi pengolahan dalam supply chain perusahaan. Metode ini merupakan pengembangan dari metode *quality function deployment* (QFD), dimana pada metode ini menggunakan *house of quality* (HOQ) guna menyusun *mitigation action* dalam menangani risiko berpotensi pada *supply chain*. Metode *House of Risk* membagi perancangan strategi ke dalam dua tahapan yakni fase identifikasi risiko (*risk identification*) dan fase penanganan risiko (*risk treatment*). Metode HOR ini tahapannya adalah menetapkan probabilitas untuk agen risiko dan tingkat keparahan ke dalam risiko. Mulai dari satu agen risiko yang dapat menginduksi jumlah kejadian risiko, maka perlu kuantitas agregat potensi risiko (*Agregate Risk Potential*) dari agen risiko. Oleh Karena itu diharapkan dengan metode House of Risk dapat mengurangi risiko rantai pasok home industri tempe.

1.2 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

a) Ruang Lingkup

Rantai pasok rumah produksi tempe

b) Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi risiko yang terjadi di aktivitas rantai pasok di home industri tempe desa Kedung Sukodani, kecamatan Balongbendo, kabupaten Sidoarjo dan tidak menghitung biaya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimana menentukan kekurangan rantai pasok pada home industri tempe?
- 2 Bagaimana menghitung risiko pada rantai pasok pada home industri tempe?

1.4 Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

- 1 Untuk mengetahui kekurangan rantai pasok home industri tempe.
- 2 Mendapatkan analisa terbaik dalam mengurangi potensi kekurangan rantai pasok dengan metode House of Risk (HOR).

b. Manfaat

- 1 Bagi Mahasiswa
 - a) Sebagai sarana bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan teori – teori yang didapatkan selama perkuliahan.
 - b) Mahasiswa dapat belajar bagaimana cara memecahkan masalah yang ada.
- 2 Bagi Perguruan Tinggi
 - a) Perguruan tinggi mampu menghasilkan mahasiswa yang unggul dan mampu memecahkan masalah dengan ilmu yang dipelajari selama masa perkuliahan.

3 Sebagai Home Industri

- a) Sebagai masukan bagi home industri tempe di desa Kedung sukodani, Kecamatan Balongbendo, kabupaten Sidoarjo dan semua home industri tempe.